

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia

Yogie Dahllly Saputro<sup>1)</sup>, Aris Soelistyo<sup>2)</sup>

**Abstract** the purpose of the research is to describe how the influence of budget deficit, foreign exchange reserves, net exports and foreign debt of the previous year against foreign debt in Indonesia. Instrument analysis used is the method linear regression multiple with the methods ols with the data time series. With the methods testing the assumption classical and by test statistics like a test  $t$  and  $F$  test. The results of the analysis what have been done by researchers the results that on partial foreign exchange reserves (CDV) have had a positive impact and foreign debt of the previous year ( $ULN_{t-1}$ ) have had a positive impact and influential but not significant is namely the budget deficit (DA) and net exports (NX). Simultaneously of the four variable influential in significant impact on foreign debt. With the coefficients  $R^2$  of 99.91. Conclusions from research has been done that the variable that influence the foreign debt in Indonesia is foreign exchange reserves and foreign debt year earlier, and influential but not significant variables to external debt are the budget deficit and net export.

**Keywords:** foreign debt , the budget deficit , foreign exchange reserves , net exports.

**Abstrak** Tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh defisit anggaran, cadangan devisa, ekspor neto dan utang luar negeri tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri di Indonesia. Alat analisa yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan metode OLS dengan data Time Series. Metode pengujian asumsi klasik dan dengan uji statistik seperti uji  $t$  dan uji  $F$ . Dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa secara parsial cadangan devisa (CDV) berpengaruh positif dan utang luar negeri tahun sebelumnya ( $ULN_{t-1}$ ) berpengaruh positif dan variabel yang tidak berpengaruh yaitu defisit anggaran (DA) dan ekspor neto (NX). Secara Simultan dari keempat variabel berpengaruh secara signifikan terhadap utang luar negeri. Dengan koefisien  $R^2$  sebesar 99.91%. Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap utang luar negeri di Indonesia adalah cadangan devisa dan utang luar negeri tahun sebelumnya dan variabel yang tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri di Indonesia adalah defisit anggaran dan ekspor neto.

**Kata Kunci :** utang luar negeri, defisit anggaran, cadangan devisa, ekspor neto

### Pendahuluan

Utang luar negeri merupakan salah satu bentuk program pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pemberian utang luar negeri pasca perang dunia ke II dimana di negara-negara di wilayah utara, bank-bank swasta, serta lembaga keuangan internasional memberikan pinjaman kepada negara-negara dunia ketiga. Menyatakan bahwa Indonesia pada mulanya melakukan utang luar negeri untuk pembangunan, namun di kemudian hari utang luar negeri digunakan sebagai pembiayaan atas defisit anggaran .

<sup>1</sup> [Yogie Dahllly Saputro dan Trenggalek] Email : [yogie.yahui7@gmail.com]

<sup>2</sup> [Aris Soelistyo dan Malang] Email : [arissoelistyo@gmail.com]

Kenaikan utang luar negeri menjadi peran utama saat ini. Pada awal pemerintahan sekarang utang luar negeri Indonesia meningkat tajam sebesar Rp 3263,54 triliun, yang sebelumnya Rp 2375.50 triliun. Hal tersebut membuat masyarakat mempertanyakan, sedangkan masa pemerintahan sekarang masih menginjak tahun ke 2 masa kepemimpinannya (Bachtiar, 2016). Periode kepemimpinan seorang pemimpin negara atau presiden memiliki beberapa kebijakan yang berbeda beda. Hal yang sama didapatkan pada kebijakan yang dipraktekkan pada utang luar negeri. Utang luar negeri pada era presiden sebelum - sebelumnya memberikan banyak sumbangsih dalam utang luar negeri.

Seperti yang di katakan (Aryani, 2017) yang mengatakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah utang luar negeri selalu meningkat, namun rasio utang terhadap PDB tidak ikut meningkat. Aryani juga menegaskan bahwa rasio utang tersebut masih jauh dari ketetapan undang-undang nomor 17 tahun 2003 bahwa rasio utang maksimal adalah sebesar 60%.

Utang luar negeri yang awalnya digunakan sebagai pelengkap dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam perjalanannya utang luar negeri sudah menjadi semacam kebutuhan yang mengikat bagi Indonesia. Penelitian yang sama bahwa dalam GBHN 1999 butir 7 menyatakan pemerintah akan mengembangkan kebijakan fiskal dengan mengembangkan prinsip transparansi, disiplin, keadilan, efisiensi, efektifitas, untuk menambah penerimaan negara dan mengurangi ketergantungan dana luar negeri (Susilowati, 2002).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menjadikan utang luar negeri Indonesia meningkat drastis jika dihitung menggunakan mata uang rupiah. Mendiskusikan kenaikan akumulasi utang luar negeri mengakibatkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru guna membayar utang luar negeri yang sudah jatuh tempo. Besarnya beban cicilan pokok dan bunga juga membebani dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) (I Wayan Galuh Widharma 2011).

Utang luar negeri membuat pemerintah kurang terpacu dalam meningkatkan pendapatan dalam negerinya. Hal inilah yang membuat kekurangan dalam pembiayaan pemerintah dalam APBN yang selalu di tutup dengan utang luar negeri. Komentar yang sama juga dijelaskan oleh (S, 2005) yang mengatakan bahwa negara telah melepaskan tanggung jawabnya untuk mengentaskan kaum miskin, karena hal yang seharusnya di lakukan untuk mensejahterakan kaum miskin dengan membuka lapangan pekerjaan yang luas serta memberikan proteksi atas produk yang dihasilkan.

Pada pembiayaan yang dilakukan untuk menutupi defisit dalam APBN sebelumnya pemerintah melakukan peminjaman dalam negeri dengan menerbitkan surat utang negara

atau obligasi pemerintah. Namun, dalam hasilnya obligasi masih belum dapat menutupi defisit yang dihasilkan. Selain itu pembiayaan luar negeri juga dibutuhkan dalam menutupi saving investment gap yang diterangkan oleh (Satrianto, 2014).

Penjelasan yang dipaparkan oleh (Tambunan, 2011) menyebutkan bawasannya utang luar negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor defisit antara lain defisit transaksi berjalan (NX dan CDV), defisit investasi (PMA atau utang luar negeri), defisit fiskal (*fiscal gap*) (DA). Pada bahasan yang dilakukan beberapa penulis dan peneliti sebelumnya ingin peneliti pastikan bagaimana pengaruh yang terjadi dari keempat variabel dapat mempengaruhi utang luar negeri.

Indonesia mengalami beberapa defisit dalam mengupayakan ekonomi yang lebih maju. Defisit yang sedang di alami Indonesia saat ini yang paling jelas yaitu defisit transaksi berjalan dan defisit anggaran. Akibat dari defisit tersebut pemerintah Indonesia berupaya untuk menutupi defisit tersebut dengan beberapa cara, namun pemerintah tidak mampu untuk menutupi defisit tersebut dengan pendapatan dalam negeri saja. Akibat dari itu pemerintah mengambil beberapa dana dari luar negeri untuk menutupi beberapa defisit yang ada di Indonesia.

Pada tahun 2016 pemerintah membuat pembangunan Indonesia lebih banyak lagi. Akibat perekonomian yang belum stabil sepenuhnya mengakibatkan pemerintah harus mengambil pinjaman keluar negeri lebih banyak lagi. Banyaknya pinjaman luar negeri pemerintah dapat menyelesaikan beberapa target pembangunan dalam negeri. Dibalik penyelesaian pembangunan infrastruktur dalam negeri pemerintah mendapat masalah yang cukup besar, salah satunya yaitu bunga pinjaman yang jatuh tempo dan pokok utang yang belum terselesaikan sebelumnya.

Utang luar negeri juga dapat mengakibatkan globalisasi perekonomian di Indonesia. Ekspor dan investasi asing sangat berpengaruh terhadap terjadinya globalisasi di Indonesia. PDB sebagai peran penting dalam mengembangkan globalisasi di ASEAN hal ini juga dapat mempengaruhi berapa besar tingkat utang luar negeri Indonesia dalam penelitian (Suliswanto, 2016). Penelitian (Zuhroh, 2009) juga menjelaskan bahwa investasi berpengaruh terhadap bunga luar negeri sehingga dapat dijelaskan ketika bunga luar negeri naik maka terjadi peningkatan utang luar negeri pada negara yang ber hutang.

Penelitian yang dilakukan (Kusuma, 2016) pertumbuhan ekonomi daerah sangat mendukung meningkatnya perekonomian negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi negara naik maka bisa jadi utang luar negeri menurun karena tingkat pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah meningkat. Pada penelitian

(Zuhroh, 2016) yang menjelaskan kinerja bank asing lebih baik dari pada kinerja bank nasional. Pada penelitian tersebut dapat dijelaskan ketika kinerja bank nasional rendah daripada kinerja asing maka bank nasional akan membuat bentuk kerjasama dengan bank asing bentuk kerjasama tersebut mengakibatkan terjadinya *collection* (kliring luar negeri) dari hal tersebut utang Indonesia akan bertambah seiring berjalannya waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Satrianto, 2014) bertujuan untuk mengetahui determinasi antara defisit anggaran dan utang luar negeri Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode TSLS (*Indirect Two Stage Square method*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel Y1 (Defisit Anggaran) yaitu utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, kurs, harga minyak dunia, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran. Variabel ke Y2 (Utang Luar Negeri) yaitu defisit anggaran, *net export*, cadangan devisa, FDI, dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Kata lain, apabila defisit anggaran naik, ekspor neto menurun, cadangan devisa meningkat, FDI turun dan suku bunga luar negeri juga ikut mengalami penurunan maka utang luar negeri juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (I Wayan Galuh Widharma 2011) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS. Hasil penelitian yaitu bahwa penerimaan pajak, defisit anggaran, pengeluaran pembangunan, dan kurs dollar berpengaruh secara signifikan, sedangkan pembayaran cicilan dan utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh namun tidak signifikan.

Penelitian (Harahap, 2007) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran dalam negeri, pendapatan nasional, defisit anggaran terhadap utang luar negeri. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pendapatan (PDB), Pengeluaran dalam negeri (PDN), Defisit Anggaran (DA), dan Utang luar negeri tahun sbelumnya (ULN-1) memberi kontribusi terhadap utang luar negeri (ULN) sebesar 84,4 persen, secara parsial variabel pendapatan PDB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri (ULN) dan Pengeluaran dalam negeri (PDN), Defisit Anggaran (DA), dan Utang luar negeri tahun sebelumnya (ULNt-1) masing-masing mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel utang luar negeri. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam utang luar negeri adalah pengeluaran dalam negeri.

$$S(y) + (cTx - (G + cTr) - I(r) = NX + ULN.....(1)$$

$$Bop = (X - M) + (CI - CO) + FB + ULN \dots \dots \dots (2)$$

Penyajian rumus (1) menjelaskan bagaimana utang luar negeri berpengaruh terhadap anggaran negara. Pemerintah meningkatkan investasi untuk membangun sarana dan prasarana di Indonesia yang harus dibangun demi meningkatkan mobilitas antar daerah. Pengeluaran pemerintah yang membutuhkan investasi yang besar dapat menimbulkan pengurangan dana yang besar di dalam anggaran. Ketika anggaran pemerintah defisit maka pemerintah harus mencari dana lainnya melalui tabungan dalam negeri, surplus dari ekspor neto dan bila dari kedua dana tersebut masih tidak dapat mencukupi maka pemerintah harus mengajukan pembiayaan atau utang ke luar negeri agar investasi dapat terlaksana.

Penyajian rumus (2) menjelaskan bagaimana peran utang luar negeri dalam membantu menambah cadangan devisa negara. Pendapatan dalam cadangan devisa ditambah dari penerimaan surplus dan ekspor neto yang ada di dalam negara. Selain itu pemerintah dapat menerima pendapatan lainya melalui utang luar negeri untuk meningkatkan cadangan devisa. Cadangan devisa yang kuat di dalam suatu negara dapat membantu investasi atau utang dapat di jamin dengan besarnya cadangan devisa sehingga negara asing mau untuk melakukan invesasi atau memberi utang.

Teori-teori yang ada menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri. Teori tersebut menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dibawa, khususnya yang mencakup tentang beberapa variabel dalam penelitian seperti defisit anggara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya juga dapat menjadi landasan bagaimana variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini digunakan.

Pembeda penelitian sebelumnya dengan penulisan saat ini terdapat pada jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini khusunya variabel cadangan devisa dan utang luar negeri tahun sebelumnya. Pembeda lainnya terdapat pada tehnik analisis yang digunakan menggunakan analisis OLS (*ordinary least square*) dengan data *time series* dengan jumlah jumlah tahun 10 tahun dengan data triwulan. Selain itu tahun yang digunakan menggunakan tahun terbaru yaitu pada badan pusat statistik dan data yang di sajikan menggunakan terbatu tersebut.

Adapun permasalahan yang terjadi peneliti akan membahas permasalahan permasalahan yang ada dalam variabel yang mempengaruhi utang luar negeri. Peneliti ingin memastikan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap utang luar negeri dan dalam hal ini

penulis mengambil judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia”.

Penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian yang mana tujuan tersebut antara lain yaitu untuk menginterpretasikan bagaimana pengaruh defisit anggaran, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri di Indonesia. Penelitian ini juga didasarkan terhadap penelitian-penelitian terdahulu atau menyempurnakan hasil dari penelitian terdahulu sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

### **Metode Penelitian**

Obyek penelitian ini obyek penelitian di Indonesia yang merupakan penelitian yang sangat tepat karena di Indonesia salah satu negara yang memiliki utang luar negeri yang tinggi dengan tahun penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2015 dalam kuartal atau triwulan karena pada tahun tersebut utang luar negeri mulai terjadi kenaikan yang tinggi. Jenis data yang digunakan menurut (Kuncoro, 2009) data yang digunakan adalah data dalam runtut waktu (times series) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dengan menggunakan data ini dapat menggunakan uji variabel regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan menurut (Kuncoro, 2009) data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diterbitkan kepada masyarakat pengguna data. Dalam hal ini lembaga yang dipakai untuk sumber data yang dipakai adalah Bank Indonesia (data ekspor neto), Badan Pusat Statistik (data cadangan devisa, utang luar negeri), dan Kementerian Keuangan (data defisit anggaran).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu teknik atau proses untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengolah data dari sumber-sumber instansi terkait, yaitu skripsi/tesis dan jurnal mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini. Sumber data diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.

Penelitian menggunakan variabel operasional yaitu utang luar negeri (ULN) sebagai variabel dependen yang mana menggunakan nilai mata uang juta US\$. Defisit anggaran (DA), cadangan devisa (CDV), ekspor neto (NX), dan utang luar negeri tahun sebelumnya ( $ULN_{t-1}$ ) sebagai variabel independent yang mana menggunakan nilai mata uang juta US\$.

Metode Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda, karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least*

*Square (OLS)* serta pendekatan dengan data tahun 2006 hingga 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri tersebut dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut:

$$ULN = \lambda + \beta_1 DA + \beta_2 CDV + \beta_3 NX + \beta_4 L ULN_{t-1} + \mu \dots\dots (3)$$

Dimana:

ULN	= Jumlah Utang Luar Negeri per triwulan
$\lambda$	= Intercept
DA	= Defisit APBN
CDV	= Cadangan Devisa
NX	= Ekspor Neto
ULN <sub>t-1</sub>	= Utang Luar Negeri triwulan sebelumnya
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
$\mu$	= Error term

Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan pendekatan *times series* dengan kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2006 sampai dengan 2015. Meliputi teknik analisa data asumsi klasik dan uji statistik.

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah :

1. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi data times series, nilai residual berdistribusi norma atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan Nilai Chi Square tabel. Kriteria yang digunakan menerima H<sub>0</sub> jika nilai Jarque-Bera < nilai Chi Square maka data berdistribusi normal.
2. Uji stasioneritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi times series, data sudah stasioner ataukah belum, dengan melihat nilai probabilitas pada tingkat tertentu
3. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data time series. Sehingga terdapat saling ketergantungan antara faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi yang dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya. Uji Durbin Watson *Test* merupakan uji yang paling umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi.
4. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (no perfect multicolineritas). Mendeteksi multikolinieritas dengan cara melihat gejala-gejala yang biasa di pakai untuk melihat yang biasa digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas antara lain dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor

(VIF). VIF dan tolerance dihitung berdasarkan nilai koefisien determinasi regresi auxiliary ( $R^2_j$ ) yaitu  $VIF = 1/1-R^2_j$  ( $j = 1, 2, 3, 4$ )

Adapun teknik analisa data *times series* adalah uji statistik :

- a. Uji  $R^2$  Uji ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterapkan oleh variabel bebas. Apabila  $R^2 = 0$ , artinya variabel terikat tidak dapat diterapkan oleh variabel bebas sama sekali. Sementara apabila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya antara nol dan satu. Uji t (parsial) Suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi, signifikan atau tidak secara partial
- b. Uji F (simultan) adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara serentak. Untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien regresi secara serentak akan dilihat dan membandingkan antara F – hitung dengan F-tabel dengan rumus:

$$F = \frac{ESS/p - 1}{RSS/n - p}$$

- c. Uji t ( Parsial) adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi, signifikan atau tidak secara partial. Untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien regresi secara partial akan dilihat dan dibandingkan antara t-hitung dan t-tabel dengan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_j - \beta_j}{se(\hat{\beta}_j)}$$

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Pengujian hipotesis dalam uji parsial menggunakan hipotesis dua arah. Hipotesis alternatif yang bersifat dua arah ini mencerminkan kenyataan bahwa kita tidak memiliki perkiraan awal atau ekspektasi secara teoritis mengenai kemanakah seharusnya arah pergerakan hipotesis alternatif ini dari hipotesis nol.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 maret sampai 23 Oktober 2017. Analisis pertama yang dilakukan meliputi melihat asumsi klasik pada data yang akan diteliti meliputi

uji normalitas, uji stasioneritas, uji autokorelasi dengan pendekatan Durbin-Watson dan uji multikolinieritas dengan pendekatan VIF. Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat data yang digunakan sudah normal ataukah belum dengan nilai probabilitas  $> 0.05$ . Uji stasioneritas merupakan pengujian untuk melihat apakah data dari masing-masing variabel sudah stasioner apakah belum dengan tingkat stasioner yaitu *level*, *1<sup>st</sup> different*, dan *2<sup>nd</sup> different*, data yang diolah harus masuk dalam kriteria stasioner agar tidak terjadi kesalahan pada data.

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat data sudah terbebas dari autokorelasi ataukah belum bila masih terjangkit penyakit harus disembuhkan terlebih dahulu, autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai DW. Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat data yang sudah terbebas dari autokorelasi kemudian di uji kembali untuk melihat data yang ada tidak terjangkit penyakit multikolinieritas, multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan VIF.

Dasar dalam penentuan hasil dari penelitian ini yaitu dengan melihat bagaimana pengaruh antar masing masing variabel dengan menggunakan pengujian statistik meliputi uji  $R^2$ , uji t (parsial), dan uji F (simultan). Uji  $R^2$  melihat seberapa besar nilai adjusted  $R^2$  sehingga dapat di simpulkan seberapa besar pengaruh dalam variabel yang dipakai. Uji t (parsial) melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 5% dan 10%. Uji F (simultan) melihat seberapa pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil yang diperoleh melalui uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pengujian Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	A	Nilai	Hasil Pengujian
Uji Normalitas	$> 0,05$	0,285	Bebas
Uji Satsioner	$< 0,05$	1 <sup>st</sup> dan 2 <sup>nd</sup>	Bebas
Uji Autokorelasi (sebelum)	$1,7 \geq DW \leq 2,2$	0,564	Bebas
Uji Autokorelasi (sesudah)	$1,7 \geq DW \leq 2,2$	2,013	Bebas
Uji Multikolinieritas	$< 10$	$< 10$	Bebas

Sumber: Data diolah Eviews9, 2017

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas diperoleh hasil 0,285 hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga pada pengujian normalitas data yang dipakai normal. Pada pengujian stasioneritas

diperoleh hasil masing-masing variabel terdapat pada tingkat 1<sup>st</sup> dan 2<sup>nd</sup> *different* sehingga dapat disimpulkan bawasannya masing-masing variabel dalam penelitian ini sudah terbebas dari stasioneritas data.

Pada pengujian autokorelasi terdapat hasil sebelum dan sesudah hal ini disebabkan pada pengujian sebelumnya data terkena penyakit autokorelasi dan kemudian disembuhkan dengan metode Cochrane-Orcutt sehingga didapatkan hasil data sudah terbebas dari nilai  $dU \leq DW \geq 4dL$  dengan nilai 2,013 sehingga menjadi  $1,7 \leq 2,0 \geq 2,2$ . Pada pengujian multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai multikolinieritas dengan pendekatan VIF kurang dari 10 (<10) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengujian multikolinieritas sudah terbebas atau tidak terdapat multikolinieritas pada data.

Tabel 2. Pengujian Statistik

Variabel	Koefisien	Uji t	Prob
DA	<b>0,937</b>	<b>1,845</b>	<b>0,07</b>
CDV	<b>0,595</b>	<b>6,990</b>	<b>0,00</b>
NX	<b>0,001</b>	<b>0,168</b>	<b>0,86</b>
ULN <sub>t-1</sub>	<b>0,783</b>	<b>15,027</b>	<b>0,00</b>
Konstanta	: 646,87		
R <sup>2</sup>	: 0,9991		
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,9990		
Prob-F	: 0,0000		

Sumber: Data diolah Eviews9, 2017

Hasil uji pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda (OLS) menghasilkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,9990 (99,90%) yang berarti bahwa sebanyak 99,90% dari variasi atau perubahan perubahan utang luar negeri Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yang ada, sedangkan 0,10% dijelaskan sebab yang lain diluar model yang ada dalam penelitian ini. Dari hasil koefisien diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ULN = 646,87 + 0,93*DA + 0,59*CDV + 0,00*NX + 0,78*ULN_{t-1}$$

Model ini merupakan model ekonometrika dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 646,87 menunjukkan tidak ada variabel independen (nilai = 0), maka utang luar negeri akan tetap ada sebesar 646,87, koefisien regresi defisit APBN (DA) adalah 0,93 positif yang tidak mengindikasikan jika defisit APBN naik sebesar 1% maka utang luar negeri akan naik sebesar 0,93%. Untuk cadangan devisa (CDV) adalah 0,00 positif yang mengindikasikan jika cadangan devisa naik sebesar 1% maka

utang luar negeri akan naik sebesar 0,00%. Untuk net ekspor (NX) adalah 0,00 positif yang mengindikasikan jika ekspor neto naik sebesar 1% maka utang luar negeri akan naik sebesar 0,00%. Untuk utang luar negeri tahun sebelumnya (ULN<sub>t-1</sub>) adalah 0,05 positif yang mengindikasikan jika 0,05 naik sebesar 1% maka utang luar negeri akan naik sebesar 0,05%.

Pengujian berikutnya yaitu uji t (parsial) dapat jelaskan bahwa variabel bebas dinilai signifikan dengan nilai signifikan kurang dari 5% yaitu cadangan devisa (X2) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0038 (p-value < 0,05), utang luar negeri tahun sebelumnya (X4) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (p-value < 0,05). Defisit anggaran (X1) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0742 (p-value < 0,1) signifikan pada tingkat 10%, dan ekspor neto (X3) dengan nilai probabilitas sebesar 0,8675 (p-value > 0,05) tidak signifikan, sehingga variabel bebas dinilai 2 variabel signifikan, 1 variabel signifikan di tingkat 10% dan 1 variabel lainnya tidak signifikan.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi OLS (*ordinary least squares*) model menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5694,36 dan probabilitas (F-statistik) sebesar 0,0000. Dengan melihat perbandingan nilai probabilitas (F-statistik) yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua *regressor* (variabel independen dan variabel kontrol) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut akan peneliti jabarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu utang luar negeri dipengaruhi oleh defisit anggaran penerimaan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya. Hipotesis menyatakan bahwa utang luar negeri dipengaruhi oleh defisit anggaran penerimaan dan belanja negara, cadangan devisa, net ekspor, dan utang luar negeri tahun sebelumnya. Hasil pengujian regresi menunjukkan angka probabilitas untuk variabel defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya yang kurang dari 0,05 nilai ini menunjukkan bahwa kurang dari 0,05 dari klasifikasi yang ada. Koefisien regresi untuk defisit anggaran penerimaan dan belanja negara, cadangan devisa, net ekspor, dan utang luar negeri tahun sebelumnya secara berturut, turut adalah 0,93, 0,59, 0,00, dan 0,78.

Dari pengujian hipotesis di atas bahwa dapat disimpulkan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara berpengaruh signifikan pada tingkat 10% terhadap utang luar negeri sebesar 0,93%, cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,59%, net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,00, dan utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri sebesar 0,78.

## Pembahasan

Pada pengujian regresi data times series dengan metode OLS didapatkan hasil data seperti tabel diatas. Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (X1) berpengaruh positif tetapi signifikan pada tingkat 10% terhadap utang luar negeri (Y), cadangan devisa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri (Y), ekspor neto (X3) berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri (Y), dan utang luar negeri tahun sebelumnya (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri (Y). Hubungan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa dapat dijelaskan hubungan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Dari keempat variabel memiliki peran yang berpengaruh terhadap utang luar negeri namun dari keempat variabel tidak semua menunjukkan data yang signifikan. Maka dari itu erat kaitannya dengan defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri sehingga dari keempat variabel independen ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai koefisien determinasi dimana dapat menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang dikarenakan variabel bebas yaitu 99,91% dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 0,09% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Meningkatnya utang luar negeri diakibatkan meningkatnya cadangan devisa, dan utang luar negeri tahun sebelumnya di dalam negeri. Variabel lain menjelaskan bahwa defisit anggaran pendapatan dan belanja negara dan ekspor neto berpengaruh namun tidak signifikan terhadap utang luar negeri, namun pada teori yang ada kedua variabel berpengaruh terhadap utang luar negeri (Satrianto, 2014)

Pengaruh defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri. Berdasarkan hasil analisis defisit anggaran pendapatan dan belanja negara berpengaruh berpengaruh positif tetapi signifikan pada tingkat prob-0,1% terhadap utang luar negeri indonesia, hasil ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Tambunan, 2011) bahwa utang luar negeri dipengaruhi oleh defisit anggaran pendapatan dan belanja negara namun tingkat signifikan kecil dengan asumsi bahwa kenaikan devisa anggaran cenderung meningkatkan arus utang luar

negeri, terkecuali jika pemerintah mempunyai akses ke pasar internasional dari pemerintah negara lain, dan diperjelas dengan sebagai alternatif pembiayaan pemerintah berusaha agar defisit anggaran melalui surat utang negara atau obligasi.

Berdasarkan hasil analisis cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri bila cadangan devisa meningkat maka utang luar negeri akan ikut meningkat karena bila pemerintah memiliki cadangan devisa yang kuat sehingga menopang utang luar negeri sebagai pembiayaan negara karena fungsi lain dari cadangan devisa yaitu untuk membayar pembiayaan negara hasil ini di dukung dengan penelitian (Satrianto, 2014).

Berdasarkan hasil analisis ekspor neto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap utang luar negeri hasil ini didukung (Satrianto, 2014) yang berarti nilai positif pada data belum dapat dipercaya karena tidak signifikan.. Berdasarkan hasil utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri dapat di jelaskan karena bila utang luar negeri tahun sebelumnya naik maka utang luar negeri saat ini akan ikut naik karena pemerintah harus melunasi utang dan bunga dan sehingga terpaksa melakukan utang baru didukung oleh penelitian (Harahap, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian di atas penelitian ini sejalan dengan teori yang sama yang di kemukakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Harahap dan Satrianto. Dari penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh namun dalam penelitian ini salah satu variabel tidak signifikan. Sehingga dapat di simpulkan variabel yang signifikan dalam penelitian ini jika variabel independen meningkat maka utang luar negeri juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengintretasikan pengaruh defisit anggaran penerimaan dan belanja negara, cadangan devisa, ekspor neto, dan utang luar negeri tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri di Indonesi, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Defisit anggaran berpengaruh secara positif sebesar 0,93 dan signifikan pada tingkat 10% terhadap utang luar negeri. Bila defisit anggaran meningkat maka utang luar negeri akan ikut meningkat.
2. Cadangan devisa berpengaruh secara positif sebesar 0,59 dan signifikan pada tingkat 5% terhadap utang luar negeri. Bila cadangan devisa meningkat maka utang luar negeri akan ikut meningkat.
3. Ekspor neto berpengaruh positif sebesar 0,00 dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri. Bila ekspor neto meningkat maka utang luar negeri menurun karena pengaruh

positif yang ada dalam penelitian tidak signifikan sehingga tidak di asumsikan bila ekspor neto naik maka utang luar negeri naik.

4. Utang luar negeri tahun sebelumnya berpengaruh secara positif sebesar 0,78 dan signifikan pada tingkat 10% terhadap utang luar negeri. Bila utang luar negeri tahun sebelumnya meningkat maka utang luar negeri akan ikut meningkat

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dapat memberi saran kepada lembaga terkait untuk merencanakan beberapa perbaikan dimasing masing sektor yaitu defisit anggaran, cadangan devisa, ekspor neto dan utang luar negeri tahun sebelumnya sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah melakukan penurunan defisit negara agar anggaran negara tidak defisit kembali dan agar pemerintah dapat mengurangi faktor menaiknya utang luar negeri.
2. Sebaiknya pemerintah terus meningkatkan cadangan devisa guna menjadikan simpanan pemerintah semakin banyak dan pada saat tertentu dapat digunakan saat diperlukan
3. Sebaiknya pemerintah meningkatkan ekspor neto sehingga tidak terjadi defisit neraca transaksi berjalan sehingga dapat menimbulkan utang luar negeri semakin tinggi.
4. Sebaiknya pemerintah menurunkan jumlah utang luar negeri tahun sebelumnya demi mendari terjadinya krisis ekonomi sehingga bunga pinjaman semakin tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. (2017). Ini Rasio Utang Pemerintah RI Dari Era Soeharto sampai Jokowi. Retrieved from <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2854387/ini-rasio-utang-pemerintah-ri-dari-era-soeharto-hingga-jokowi>
- Bachtiar. (2016). Dua Tahun Era Jokowi Utang Indonesia Rp 326352 Triliun. Retrieved from <http://teropongsenayan.com/39983-dua-tahun-era-jokowi-utang-indonesia-rp-326352-triliun>
- Harahap, M. D. M. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Ekonomi*.
- I Wayan Galuh Widharma , I. M. K. S. B., dan A A I N Marhaeni. (2011). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *Ekonomi*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi dan Pembangunan*.
- S, W. S. d. M. (2005). Dilema Utang luar negeri Indonesia dalam perekonomian Nasional. *Ekonomi Pembangunan*.
- Satrianto, A. (2014). Analisis Determinasi Defisit Anggaran Dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *Ekonomi*.
- Suliswanto, M. S. W. (2016). Tingkat Keterbukaan Negara Ekonomi di ASEAN. *Ekonomi*.

- Susilowati, D. (2002). Dampak Utang Luar Negeri terhadap Tabungan Domestik dan Ekspor di Indonesia. *Ekonomi*.
- Tambunan, T. T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zuhroh, I. (2009). Pengaruh bunga luar negeri federal reserve (The FED), Nilai tukar Rupiah (Rp/\$) dan inflasi terhadap nilai harga saham gabungan di bursa efek indonesia tahun 2006 s.d 2008. *Ekonomi Pembangunan*.
- Zuhroh, I. (2016). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing 2010 s.d 2015 *Ekonomi Pembangunan*.